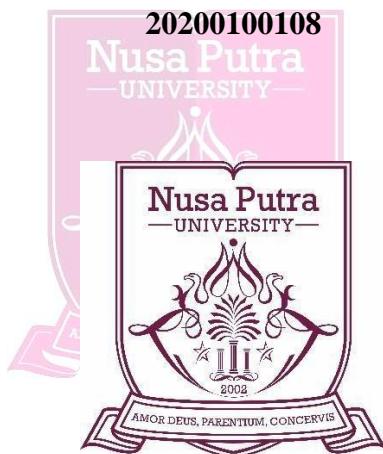


**DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
KARAWITAN TERHADAP PENANAMAN SIKAP CINTA
BUDAYA PADA SISWA DI SDN PALEDANG**

SKRIPSI

*diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menempuh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

RISA RAHMAWATI APRILIANI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JANUARI 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
KARAWITAN TERHADAP PENANAMAN SIKAP CINTA
BUDAYA PADA SISWA DI SDN PALEDANG

NAMA : RISA RAHMAWATI APRILIANI

NIM : 20200100108

Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Sukabumi, 27 Maret 2024



Risa Rahmawati Apriliani

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
KARAWITAN TERHADAP PENANAMAN SIKAP CINTA
BUDAYA PADA SISWA DI SDN PALEDANG

NAMA : RISA RAHMAWATI APRILIANI

NIM : 20200100108

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 24 Januari 2024. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd).

Sukabumi, 27 Maret 2024

Pembimbing I



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.
NIDN. 0425079003

Pembimbing II



Dinda Andiana, M.Pd.
NIDN. 0419078905

Ketua Penguji



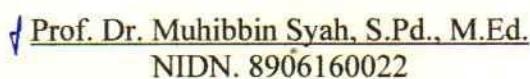
Dr. Barkah, M.Pd.
NIDN. 0414090901

Ketua Program Studi



Utomo, S.Pd., M.M.
NIDN. 0428036102

Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan


Prof. Dr. Muhibbin Syah, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 8906160022



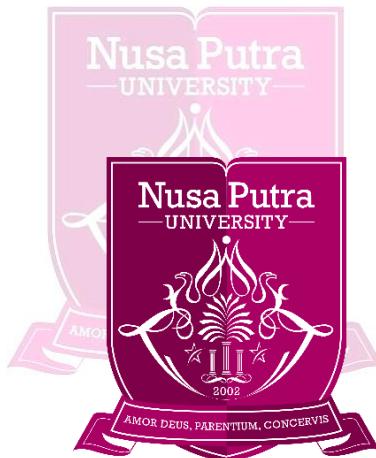
Karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri sebagai buah perjuangan dan kerja keras yang telah dilalui selama menjadi mahasiswa tingkat akhir hingga sampai pada garis finish ini.

**DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
KARAWITAN TERHADAP PENANAMAN SIKAP CINTA
BUDAYA PADA SISWA DI SDN PALEDANG**

SKRIPSI

RISA RAHMAWATI APRILIANI

20200100108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JANUARI 2024**

ABSTRAK

Kebudayaan Indonesia keberadaannya mulai terlupakan di kalangan masyarakat khususnya generasi muda yang disebabkan pengaruh arus globalisasi. Seni karawitan yang merupakan salah satu cabang seni musik tradisional Indonesia keberadaannya mulai tidak diminati seiring perkembangan musik yang mengalami modernisasi dengan berbagai variasi. Upaya peningkatan sikap cinta budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang berbasis budaya salah satunya menghadirkan ekstrakurikuler kebudayaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, materi yang dipelajari dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan terhadap penanaman sikap cinta budaya pada siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari guru kelas sebagai fasilitator pengembangan minat dan bakat siswa, guru pamong yang memahami proses pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan, dan 9 siswa peserta ekstrakurikuler seni karawitan yang diambil 2 orang sebagai informan untuk dilakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan secara rutin dua kali setiap minggunya yaitu pada hari senin dan kamis dengan peserta 9 siswa dan 1 guru pamong. Materi yang dipelajari pada pembelajaran karawitan yaitu jenis karawitan gendhing yang mana para siswa memainkan gamelan untuk menghasilkan instrumental yang digunakan sebagai pengiring berbagai pertunjukan meliputi upacara adat perpisahan siswa, tarian, dan rampak kendang. Ekstrakurikuler seni karawitan berdampak terhadap penanaman karakter cinta budaya pada siswa ditunjukkan siswa sesuai dengan indikator-indikator cinta budaya, dan ekstrakurikuler seni karawitan pula menjadi suatu keberhasilan sekolah dalam memberikan pembelajaran mengenai sejarah karawitan, alat-alat gamelan, dan pengetahuan cara memainkan alat-alat gamelan.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, seni karawitan, sikap cinta budaya

ABSTRACT

The existence of Indonesian culture is starting to be forgotten among society, especially the younger generation, due to the influence of globalization. The art of musical art, which is one of the branches of traditional Indonesian musical arts, is starting to become less popular as music develops and undergoes modernization with various variations. Efforts to increase attitudes of love of culture in facing the current challenges of globalization can be done through culture-based education, one of which is presenting cultural extracurriculars in schools. This research aims to determine the implementation, material studied and the impact of musical arts extracurricular activities on instilling an attitude of love for culture in elementary school students. This research approach uses qualitative with a case study method. Determining the subjects was carried out using a purposive sampling technique consisting of the class teacher as a facilitator for developing students' interests and talents, a tutor who understands the extracurricular learning process for musical arts, and 9 students participating in extracurricular musical arts, 2 of whom were taken as informants for interviews. The results of the research show that the extracurricular implementation of musical arts is carried out routinely twice every week, namely on Mondays and Thursdays with 9 students and 1 tutor as participants. The material studied in musical lessons is a type of musical composition in which students play gamelan to produce instrumentals that are used as accompaniment to various performances including traditional student farewell ceremonies, dances, and rampak drums. The musical arts extracurricular has an impact on cultivating the character of love of culture in students, shown by students in accordance with the indicators of cultural love, and the musical arts extracurricular has also become a school success in providing learning about the history of musical, gamelan instruments, and knowledge of how to play gamelan instruments.

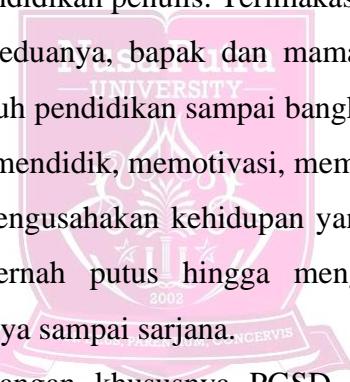
Keywords: extracurricular, karawitan art, cultural love attitude

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan Rahmat dan Karunia serta atas izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai panutan seluruh umat. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusa Putra.

Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tidak hanya berdiri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang terjadi, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 
1. Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M. selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
 2. Bapak Anggy Praditha Junfitharana, S.Pd., M.T. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra.
 3. Bapak CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H. selaku Plh Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra.
 4. Bapak Utomo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra.
 5. Bapak Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
 6. Ibu Dinda Andiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
 7. Bapak Dr. Barkah, M.Pd selaku Penguji Utama pada sidang akhir skripsi ini yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

- 
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra yang telah memberikan ilmu, pemikiran, tenaga, dan bimbingannya selama perkuliahan berlangsung yang dapat menambah wawasan bagi penulis.
 9. Kepala Sekolah SDN Paledang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
 10. Bapak dan Ibu seluruh tenaga pendidik dan Siswa kelas III SDN Paledang yang telah bersedia dan membantu guna kelancaran penelitian berlangsung.
 11. Bapak Henda dan mamah Isum Suminar adalah orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis. Kepada bapak, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis baik secara materil maupun moril. Kepada pintu surgaku serta wanita paling tangguh panutanku, mamah yang menjadi penyemangat sekaligus sandaran terkuat terimakasih selalu menjadi rumah tempat pulang dari kerasnya dunia dan tak henti-hentinya selalu melangitkan do'a demi kelancaran proses pendidikan penulis. Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keduanya, bapak dan mamah mungkin tidak mendapat kesempatan menempuh pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun bapak dan mamah berhasil mendidik, memotivasi, memberikan kasih sayang dengan cinta yang penuh, mengusahakan kehidupan yang layak dan dukungan serta do'a yang tidak pernah putus hingga menghantarkan penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
 12. Rekan-rekan seperjuangan khususnya PGSD 20E yang telah sama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan pada program studi ini. Semoga kita semua dapat menggapai tujuan dan cita-cita.
 13. Andini Hukma Salmin, sahabat yang telah berjuang bersama selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas kebersamaan, suka duka, perhatian, saran, dan bahunya yang menjadi tempat bersandar atas hiruk pikuk kehidupan penulis selama perkuliahan khususnya pada saat penulisan skripsi ini.
 14. Risa Rahmawati Apriliani, diri saya sendiri. Terimakasih karena telah mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih atas segala perjuangan, kerja keras, dan semangatnya yang tidak pernah putus sehingga selalu yakin bahwa bersama kesulitan terdapat kemudahan dan pertolongan.

15. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih atas do'a serta segala dukungan terhadap penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan berlipat ganda kebaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna menjadi karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sukabumi, Maret 2024

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Rahmawati Apriliani
NIM : 20200100108
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN TERHADAP PENANAMAN SIKAP CINTA BUDAYA PADA SISWA DI SDN PALEDANG”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada tanggal : 27 Maret 2024

Yang menyatakan



(Risa Rahmawati Apriliani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.2.1.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.2.1.2 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	16
2.2.1.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	18
2.2.1.4 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	20
2.2.2 Seni Karawitan.....	22
2.2.2.1 Pengertian Seni Karawitan.....	22
2.2.2.2 Jenis-jenis Karawitan.....	24
2.2.2.3 Alat-alat Karawitan.....	26
2.2.2.4 Nilai-nilai dalam Seni Karawitan.....	36
2.2.3 Sikap	39
2.2.3.1 Pengertian Sikap	39

2.2.3.2 Jenis-jenis sikap	41
2.2.3.3 Komponen sikap	42
2.2.3.4 Faktor-Faktor Pembentukan Sikap	44
2.2.3 Cinta Budaya.....	47
2.2.3.1 Pengertian karakter	47
2.2.3.2 Pendidikan karakter	49
2.2.3.3 Nilai Cinta tanah air	53
2.3 Alur Penelitian	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	59
3.2 Metode Penelitian	60
3.3 Lokasi Penelitian.....	61
3.4 Sumber Data dan Teknik Sampling	61
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	62
3.6 Uji Keabsahan Data	62
3.7 Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.2 Pembahasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	111
RIWAYAT HIDUP	210

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Warisan Budaya Tak Benda yang terdaftar UNESCO	2
Tabel 2. 1 Alat-alat gamelan dalam seni karawitan	35
Tabel 2. 2 Alat-alat Gamelan Degung.....	36
Tabel 4. 1 Rekap hasil observasi indikator memainkan gamelan	65
Tabel 4. 2 Rekap hasil observasi indikator laras slendro dan pelog	66
Tabel 4. 3 Rekap hasil observasi indikator alat-alat gamelan	67
Tabel 4. 4 Rekap hasil observasi indikator produk buatan dalam negeri.....	67
Tabel 4. 5 Rekap hasil observasi indikator bahasa yang baik dan benar	68
Tabel 4. 6 Rekap hasil observasi indikator melestarikan budaya atau kesenian...	68
Tabel 4. 7 Rekap hasil observasi indikator memajang pigura foto	69
Tabel 4. 8 Rekap hasil observasi indikator memasang bendera negara	69
Tabel 4. 9 Rekap hasil observasi indikator menghargai budaya	69
Tabel 4. 10 Rekap hasil observasi indikator hafal lagu-lagu kebangsaan.....	70
Tabel 4. 11 Rekap hasil observasi indikator ketertarikan kebudayaan lokal	70
Tabel 4. 12 Rekap hasil observasi indikator setia terhadap budaya yang dimiliki	71
Tabel 4. 13 Rekap hasil observasi indikator menghargai budaya lokal	72
Tabel 4. 14 Rekap hasil observasi indikator kedisiplinan mengikuti kegiatan	72
Tabel 4. 15 Rekap hasil kuesioner siswa	74
Tabel 4. 16 Informan penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kendang	27
Gambar 2. 2 Rebab.....	28
Gambar 2. 3 Gender	28
Gambar 2. 4 Bonang	29
Gambar 2. 5 Gambang	30
Gambar 2. 6 Saron.....	30
Gambar 2. 7 Demung	31
Gambar 2. 8 Slenthem.....	31
Gambar 2. 9 Gong	32
Gambar 2. 10 Kempul	32
Gambar 2. 11 Seruling	33
Gambar 2. 12 Siter	33
Gambar 2. 13 Kethuk	34
Gambar 2. 14 Kenong	34
Gambar 2. 15 Gong	35
Gambar 2. 16 Jenglong	35
Gambar 2. 17 Bonang	36
Gambar 2. 18 Saron.....	36
Gambar 2. 19 Kendang	36
Gambar 2. 20 Bagan Alur Penelitian	58
Gambar 3. 1 Desain Studi Kasus.....	60
Gambar 3. 3 Bagan Triangulasi Sumber.....	62
Gambar 3. 4 Bagan Triangulasi Teknik	63
Gambar 3. 2 Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles and Huberman.....	64
Gambar 4. 1 Pengisian kuesioner siswa.....	76
Gambar 4. 2 Wawancara dengan informan 3	78
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Karawitan	79
Gambar 4. 4 Wawancara dengan informan 2.....	80
Gambar 4. 5 Wawancara dengan informan 1	82
Gambar 4. 6 Wawancara dengan informan 4.....	86
Gambar 4. 7 Kendang	91
Gambar 4. 8 Jenglong	91
Gambar 4. 9 Bonang, saron 1, saron 2	92
Gambar 4. 10 Gong	92
Gambar 4. 11 Rampak kendang	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	112
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	119
Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi	137
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Siswa.....	139
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara	148
Lampiran 6 Catatan dan Konsultasi Bimbingan	208



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terbentuk atas kesatuan dan persatuan dengan berbagai keberagaman. Keberagaman tersebut dibuktikan dengan jumlah penduduk yang mencakup masyarakat dari berbagai ras, etnis, suku, agama, dan budaya. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia disebut sebagai bangsa majemuk karena masyarakatnya berasal dari berbagai kelompok dengan ciri khas budaya yang berbeda dan suku yang berbeda juga (Iswantoro, 2018). Hal tersebut tercermin sekitar ±270.000 total penduduk yang terdiri dari 633 suku, 17.000 pulau, dan 6 agama yang tersebar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015, 2020). Suku Sunda adalah salah satu suku bangsa yang termasuk populasi jumlah penduduk terbesar menempati posisi kedua setelah Suku Jawa, hal ini berdasarkan data yang telah disajikan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia suku sunda berada pada persentase populasi 15,50% dari total populasi yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang dikenal dengan kekayaan alam dan budaya, keragaman budaya tersebut terdiri dari kebudayaan yang berwujud atau disebut dengan benda dan non benda (Tak Benda) yang berasal dari warisan budaya masyarakat yang mendiami berbagai suku bangsa Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang telah terdaftar ke *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) per tahun 2017 berjumlah 594 karya budaya (KWRI UNESCO, 2019). Berikut 15 WBTB yang telah terdaftar sebagai bagian dari budaya asli Indonesia antara lain:

No	Tahun Terdaftar	Nama Karya Budaya	Asal Daerah	Kategori
1	2013	Calung Banyumas dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jawa Barat	Seni Pertunjukan
2		Angklung	Jawa Barat	Seni Pertunjukan
3		Wayang	Jawa	Seni Pertunjukan

4	2014	Gamelan Jawa Gaya Surakarta dan Yogyakarta	Jawa Tengah dan DI Yogyakarta	Seni Pertunjukan
5		Tari Gending Sriwijaya	Sumatera Selatan	Seni Pertunjukan
6		Jaipong	Jawa Barat	Seni Pertunjukan
7	2015	Gambang Kromong	DKI Jakarta	Seni Pertunjukan
8		Rabab	Sumatera Barat	Seni Pertunjukan
9		Mamaos Cianjur	Jawa Barat	Seni Pertunjukan
10	2016	Calong	Sulawesi Barat	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
11		Musik Kalinong	Jambi	Seni Pertunjukan
12		Penca (penca silat jawa barat)	Jawa Barat	Seni Pertunjukan
13	2017	Iket Sunda	Jawa Barat	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
14		Gamelan Selonding	Bali	Adat Istiadat, Masyarakat, Ritus dan Perayaan-Perayaan
15		Wayang Gung	Kalimantan Selatan	Seni Pertunjukan

Tabel 1. 1 Warisan Budaya Tak Benda yang terdaftar UNESCO

Keanekaragaman budaya tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara istimewa dimata dunia, sehingga tidak sedikit negara lain ingin merampas dan mengakui sebagian dari kebudayaan Indonesia. Hal ini terlihat dari sengketa kebudayaan yang pernah terjadi antara Indonesia dengan Malaysia. Pada konflik tersebut, tercatat kurang lebih ada 20 aset kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh Malaysia melalui konspirasi internasional diantaranya naskah kuno, batik, jenis kuliner, lagu, tarian, alat musik, desain, dan produk tanaman (Tanjung, 2020). Windu Nuryanti sebagai Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu menyatakan sepanjang 2007 sampai 2009 Malaysia telah mengklaim sekitar 7

budaya Indonesia. Pengklaiman tersebut diantaranya kesenian Reog Ponorogo pada November 2007, lagu daerah Rasa Sayange dari Maluku pada Desember 2008, kerajinan batik pada Januari 2009, kemudian seni tari salah satunya dari Bali yaitu Tari Pendet yang diklaim Malaysia pada Agustus 2009, alat musik Angklung pada Maret 2010, dan jenis makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu beras asli Nunukan, Kalimantan Timur (Antaranews, 2012).

Selain pengklaiman kebudayaan oleh negara lain, sampai saat ini tidak sedikit benda-benda bersejarah karya budaya masyarakat Indonesia yang dirampas dan tersimpan di negara lain. Hal ini berdasarkan Intan Mardiana sebagai Direktur Museum Nasional memberikan pernyataan bahwa beberapa benda bersejarah Indonesia tersebar dan tersimpan keberadaannya di Belanda, Inggris, Australia, dan Rusia. Terdapat sekitar 6000 koleksi yang tersimpan di Inggris, dan sekitar 3000 benda entografi Indonesia yang tersimpan di Australia (Nurdin, 2013). Namun, pada pertengahan tahun 2023 kemarin Belanda mengembalikan koleksi benda bersejarah budaya Indonesia yang tersimpan di museum negaranya ke Indonesia. Benda-benda yang dikembalikan berupa seni dari bali, artefak Singasari, dan benda-benda bersejarah kerajaan Lombok. Hal tersebut berkat usaha komite Tim Repatriasi Koleksi Indonesia yang menjalin kerja sama dengan komite Repatriasi Benda kolonial Belanda sejak 2 tahun lalu sebagai usaha pengembalian benda-benda tersebut dari Belanda ke Indonesia (Pandu, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa penting sekali melakukan upaya dalam pengembangan budaya dan melindungi kekayaan ragam budaya Indonesia. Pemberdayaan kebudayaan Indonesia merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama antar seluruh warga negara Indonesia, selain pemerintah sebagai pemangku kebijakan saja akan tetapi itu menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat Indonesia sehingga kesadaran akan pelestarian budaya masih menjadi suatu harapan yang tinggi agar tertanam pada diri setiap warga masyarakat.

Keberagaman budaya Indonesia melahirkan beberapa identitas budaya yang beragam salah satunya adalah kesenian tradisional. Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kebudayaan yang mana kebudayaan tersebut merupakan salah satu seni musik tradisional yang berkembang di pulau jawa sebagai seni pertunjukan

yaitu seni karawitan. Seni karawitan adalah seni memainkan alat musik tradisional bernama gamelan yang dulunya digunakan oleh kalangan masyarakat Jawa hingga kini tersebar diberbagai wilayah Indonesia seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, dan Jawa Barat. Karawitan biasanya digunakan dalam berbagai acara seperti mengiringi tarian, upacara adat, dan nyanyian yang umumnya sering dimainkan untuk mengiringi pagelaran seni panggung (Ferdiansyah, 2010).

Badan internasional yang menangani bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (UNESCO) telah meresmikan gamelan sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2014 (KWRI UNESCO, 2019). Selain itu, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (MENDIKBUDRISTEK) menyatakan merasa bangga dengan penetapan gamelan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO, beliau juga menyatakan bahwa Indonesia akan terus melestarikan gamelan tersebut melalui pendidikan dan pelatihan secara formal dan non-formal, melalui festival, pawai, pertunjukan, dan pertukaran budaya (KBRRI PARIS, 2021).

Seiring dengan berjalananya waktu, alat musik berkembang dan adanya pembaharuan dalam bentuk variasi yang berbeda-beda. Hal tersebut beriringan dengan masuknya era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transportasi. Pesatnya arus globalisasi menjadi suatu tantangan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk terus berkembang dan mampu menyesuaikan diri di dunia global. Teknologi merupakan salah satu bentuk wujud perkembangan globalisasi yang sangat cepat (Suryana & Dewi, 2021). Hal ini tentunya sangat mempengaruhi cara pandang dan pola hidup masyarakat dunia.

Khususnya di Indonesia perkembangan teknologi ditandai dengan mudahnya akses dalam berkomunikasi yaitu melalui internet dan perangkat yang digunakannya. Namun, dari kecanggihan teknologi yang berperan sebagai media untuk menyajikan berbagai informasi masyarakat tentunya lebih mudah menemukan informasi sekalipun itu dari penjuru dunia yang menjadikan daya tarik tersendiri terhadap sesuatu yang ditemukannya. Salah satunya yaitu masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia yang termasuk budaya yang sedang populer diantaranya kemunculan musik modern melalui hadirnya musisi-musisi baru dari

luar negeri salah satunya Korean Pop atau Korean Music Popular (K-Pop) yang merupakan sebuah genre musik yang terdiri dari pop, dance, electropop, hip-hop, rock, R&B, dan electronic music yang berasal dari Korea Selatan (Nursanti, Lukmantoro, & Ulfa, 2013).

Selain itu, musik di Indonesia juga mengalami modernisasi seperti banyaknya genre musik yang berkembang seperti musik pop, dangdut, hip-hop, jazz, indie, rock dan musik lainnya dengan berbantuan alat musik seperti gitar, piano, drum yang lebih diminati dan disukai oleh generasi muda saat ini sehingga melupakan alat-alat musik tradisional daerah. Hal tersebut tentunya tidak terjadi secara begitu saja, selain dari pesatnya arus globalisasi musik tradisional dianggap sangat monoton dan sulit ditemukan keberadaannya karena harganya mahal sehingga menyebabkan rendahnya perkembangan musik tradisional dikalangan generasi muda saat ini (Belia, 2017).

Ketika zaman terus berkembang menjadikan minat masyarakat mengalami perubahan cara pandang baik itu dalam pola pikir maupun selera terhadap sesuatu. Ikatan Seni Musik Indonesia (ISIS) telah membuat suatu inovasi dalam memperkenalkan alat musik tradisional kepada generasi muda yaitu dengan mengkolaborasikan musik tradisional dengan musik modern, hal ini menjadi suatu karya yang menarik dikalangan masyarakat sehingga lebih mudah diminati khususnya oleh generasi muda karena musik ini mampu memikat pendengarnya dengan perpaduan dua alat musik sehingga menghasilkan irama yang unik. Namun, implementasi dari inovasi tersebut hanya menjadi suatu karya yang dipentaskan saja tidak sampai pada tahap pembinaan kepada masyarakat (Anam, 2020).

Kemudian, musisi Indonesia Viky Sianipar pernah mengkolaborasikan musik tradisional Batak dengan musik jazz sehingga menunjukkan musik yang menarik dan bermuansa budaya (Lutfhi, 2021). Selain itu, kolaborasi seni musik tradisional dengan modern juga pernah ditampilkan pada acara yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada, acara ini merupakan pagelaran kolosal gamelan yang mana alat musik gamelan dipadukan dengan alat musik elektronik sehingga menghasilkan musik yang bermuansa magis dan modern. Adanya perpaduan tersebut untuk memantik anak muda untuk mengenal, mencintai, melestarikan, dan

mengembangkan alat musik nusantara khususnya gamelan (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring berjalananya waktu seni musik tradisional mengalami modernisasi dan manusia adalah pelaku dari modernisasi tersebut selalu mengupayakan inovasi-inovasi agar budaya tradisional tetap sampai pada generasi muda melalui berbagai upaya meskipun salah satunya dengan mengkolaborasikan sesuai perkembangan yang terjadi.

Seni musik tradisional menghasilkan instrumen musik yang berfungsi sebagai pengiring di berbagai kegiatan seperti pengiring tarian, upacara adat atau keagamaan. Salah satu kegiatan yang sering menggunakan irungan instrumen musik tradisional yaitu tarian. Semakin berkembangnya zaman tarian juga mengalami modernisasi yaitu disebut dengan seni kontemporer yang mana adanya perkembangan seni yang merupakan pengaruh dari dampak modernisasi . Salah satu contoh tarian kontemporer yaitu Tarian Jay Shita yang berasal dari bali, tarian ini diiringi oleh kolaborasi antara alunan musik gamelan dengan alunan biola yang dikemas secara kontemporer (Indonesia, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya salah satunya bidang seni akan selalu mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan zaman sehingga dikhawatirkan suatu saat seni tradisional sampai pada generasi muda dengan berbagai percampuran atau kolaborasi dengan unsur modern sehingga tidak murni.

Berdasarkan beberapa permasalahan mengenai budaya yang telah diuraikan diatas, kekhawatiran yang terjadi dari permasalahan ini adalah generasi muda akan mudah melupakan budaya tradisional daerahnya sendiri ditengah bermunculan tren budaya yang terus berkembang dalam jangka panjang sehingga generasi muda sebagai penerus budaya Indonesia akan kehilangan perhatian dalam mengenal budayanya sendiri karena dianggap sudah kurang menarik dan ketinggalan jaman. Maka hal ini mengakibatkan lunturnya rasa cinta terhadap budaya yang merupakan salah satu nilai karakter anak bangsa.

Pemerintah telah mengupayakan pelestarian budaya Indonesia untuk sampai kepada generasi muda yaitu melalui pendidikan. Upaya pemerintah dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia untuk sampai kepada generasi muda

yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2018). Adapun tujuan dari Pendidikan itu sendiri telah dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa Pendidikan sangat berperan sebagai sarana untuk melestarikan mengalihkan nilai-nilai kebudayaan melalui pengembangan potensi dan pengembangan karakter individu sejak dini.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam membangun kepribadian sejak dini agar memiliki karakter cinta tanah air. Dalam konteks di lembaga formal, salah satu upaya dalam membangun karakter tersebut pada siswa yaitu pengembangan karakter cinta tanah air dalam bentuk pengenalan budaya daerah melalui program kegiatan disekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendikbud No. 62 tahun 2014, ekstrakurikuler di sekolah dasar terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya yaitu Latihan olah-bakat, latihan olah-minat, contohnya seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan sebagainya (Permendikbud, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, salah satu yang berhubungan dengan pelestarian budaya adalah seni berupa ekstrakurikuler seni karawitan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada studi tahap awal di SDN Paledang, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut telah memiliki program yang berbasis budaya sebagai pengembangan minat dan bakat siswa yaitu ekstrakurikuler seni karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di sekolah tersebut sudah berjalan selama 20 tahun dengan dilaksanakan secara rutin seminggu 2 kali pada hari senin dan kamis. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini diselenggarakan bertujuan sebagai upaya melestarikan budaya yang ada di Indonesia salah satunya alat musik tradisional gamelan agar peserta didik mampu mengenal budayanya sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Selain

itu, kegiatan ini juga sebagai wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik dibidang seni karena tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat yang sama sehingga sekolah menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik dari segi akademik, agama, dan seni yang nantinya diikutsertakan dalam perlombaan atau menjadi bekal bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan diharapkan mampu mengasah potensi diri dibidang seni dan mengenalkan budaya daerah yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan satu permasalahan yang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan terhadap Penanaman Sikap Cinta Budaya pada siswa di SDN Paledang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan ragam budaya Indonesia sehingga kebudayaan Indonesia dengan mudahnya diklaim oleh negara lain.
2. Masuknya budaya asing ke Indonesia salah satunya kemunculan musik modern baik dari dalam maupun luar negeri yang disebabkan pengaruh pesatnya perkembangan arus globalisasi sehingga keberadaan seni musik tradisional mulai terlupakan.
3. Lunturnya rasa cinta terhadap budaya dikalangan masyarakat khususnya generasi muda dapat dilihat dari menurunnya tingkat perhatian dan minat terhadap budaya daerah salah satunya pada seni karawitan.
4. Ekstrakurikuler seni karawitan sebagai upaya pengenalan budaya dan pengembangan nilai karakter cinta budaya sejak dini dikalangan generasi muda khususnya siswa pada tingkat sekolah dasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak bias. Penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan sebagai pengenalan budaya pada siswa dan dampaknya terhadap penanaman sikap cinta budaya pada siswa SDN Paledang yang berlokasi di Desa Cimahi, Kec. Cicantayan, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Paledang?
2. Apa saja materi pembelajaran yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Paledang?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan terhadap penanaman sikap cinta budaya pada siswa sekolah dasar?



1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Paledang.
2. Untuk mengetahui materi pembelajaran yang dipelajari pada ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Paledang.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan terhadap penanaman cinta budaya pada siswa sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan pendidikan karakter melalui budaya. Dan untuk menjadi dasar penelitian yang berkelanjutan mengenai topik yang sama untuk menemukan hasil kajian yang lebih mendalam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pembuktian kepada sekolah bahwa nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya seni karawitan dan dengan tumbuhnya nilai karakter cinta budaya pada siswa maka sekolah akan dipandang sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan baik.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan sebagai bagian dari tugas guru dalam upaya menanamkan sikap cinta budaya pada siswa dan melestarikan budaya.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengenal dan mempelajari budaya yang ada di Indonesia dan dapat mengambil pembelajaran dari nilai-nilai yang terdapat pada seni karawitan.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan pentingnya pembinaan pendidikan karakter pada anak sehingga orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang diselenggarakan disekolah.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, pengisian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan diselenggarakan sudah berjalan secara turun temurun selama 20 tahunan dengan tujuan sebagai upaya melestarikan budaya tradisional dan sebagai bagian dari peningkatan program sekolah. Ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan secara rutin dua kali setiap minggunya yaitu pada hari senin dan kamis dengan waktu sekitar pada pukul 10:00-11:00 WIB. Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan sebanyak 9 siswa dari kelas 3 yang sebelumnya telah melewati tahap seleksi dan dinyatakan mempunyai bakat dibidang seni, serta 1 guru pamong yang melatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan berasal dari luar tenaga pendidik di sekolah yaitu menugaskan orang luar yang merupakan salah satu seniman yang ada di Sukabumi. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan berasal dari siswa berupa keikutsertaannya atas dasar keinginan sendiri, dukungan dari sekolah berupa pemberian penguatan kepada siswa dan pemenuhan kebutuhan teknis pelaksanaan ekstrakurikuler, serta dukungan dari orang tua berupa pemberian izin mengikuti kegiatan dan pemberian motivasi guna siswa tetap menekuni apa yang mereka ikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler kebudayaan ini.
2. Seni karawitan yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Paledang merupakan karawitan yang berasal dari Jawa Barat yaitu gamelan Degung. Alat gamelan degung yang digunakan pada saat latihan dan pertunjukan karawitan terdiri dari lima jenis alat yang dimainkan oleh sembilan siswa dengan masing-masing memainkan satu alat gamelan yaitu satu orang untuk gong, satu orang untuk jenglong, satu orang untuk bonang, dua orang untuk saron 1 dan 2, dan empat orang untuk kendang. Jenis karawitan yang dipelajari oleh siswa pada

kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan adalah jenis karawitan gendhing yang mana materi yang dipelajari mengacu pada karawitan yang menghasilkan musik instrumental dari alat gamelan yang dimainkan, instrumen tersebut digunakan sebagai pengiring berbagai pertunjukan dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah meliputi upacara adat perpisahan siswa, tarian, dan rampak kendang.

3. Pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui ekstrakurikuler seni karawitan Sunda dapat membantu siswa dalam melatih sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kehalusan, kepemimpinan, dan cinta tanah air yang mana nilai-nilai tersebut terkandung dalam seni karawitan sehingga melalui nilai-nilai tersebut dapat mencapai upaya penanaman sikap cinta budaya pada siswa dikalangan sekolah dasar yang mana sesuai sikap yang ditunjukkan siswa sesuai indikator cinta budaya diantaranya menggunakan produk lokal, berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dengan baik, mengikuti pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah, senang terhadap alat gamelan, menyukai dan mengetahui makanan khas daerah, dan memakai pakaian adat khas daerah. Adapun dampak mempelajari seni karawitan juga dapat membentuk nilai karakter pada siswa yaitu nilai kesopanan, kehalusan, kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, dan kebersamaan. Selain itu, Dampak kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan juga menjadi suatu keberhasilan sekolah dalam upaya pelestarian budaya dikalangan siswa sekolah dasar, yang mana dengan adanya ekstrakurikuler tersebut siswa dapat mempelajari sejarah karawitan, mengenal alat-alat gamelan dalam karawitan, dan mengetahui cara memainkan alat-alat gamelan sehingga siswa mempraktikkannya dan mendapatkan kesempatan untuk menampilkan pertunjukan seni karawitan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti setiap acara kenaikan kelas pada akhir semester genap atau diikutsertakan pada kegiatan perlombaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pihak sekolah mengenai dampak positif dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan bagi siswa, sekolah, dan bagi pelestarian kebudayaan Indonesia. Selain itu, peneliti berharap sekolah dapat meningkatkan upaya pelestarian budaya dengan beberapa program, dalam hal ini sekolah dapat menyediakan ekstrakurikuler lainnya sebagai wadah untuk memfasilitasi bakat-bakat siswa yang beragam diluar seni karawitan.

2. Bagi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang siswa ikuti merupakan suatu kesempatan bagi siswa untuk mempelajari bagian dari kebudayaan Indonesia sehingga besar harapan peneliti agar siswa dapat menekuni dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dibidang seni karawitan. Kemudian, bagi siswa yang saat ini tidak terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan jangan berputus asa dan berkecil hati, tetap berproses dengan mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah selain seni karawitan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembelajaran kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji secara mendalam dengan lebih banyak referensi, lebih maksimal dalam mempersiapkan proses penelitian seperti persiapan dalam penyusunan, pengambilan data, analisis dan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan dan hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil subjek penelitian yang lebih luas lagi seperti melibatkan siswa diluar peserta yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, A. (1999). dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*, 2002.
- Akhhlakul, P., Siswa, K., & Madrasah, D. I. (2023). Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan (AJMP).
- Alexander Dwi Nanda Indra K. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya Pada Anak Di Sd Antonius 01 Semarang*.
- Anam, K. (2020). OPTIMALISASI PERPADUAN MUSIK MODERN DENGAN TRADISIONAL SEBAGAI CULTURAL EDUCATION NONFORMAL PADA GENERASI MUDA MELALUI ISIS (IKATAN SENI MUSIK INDONESIA). *voiceoflawfh*. Retrieved from <https://voiceoflawfh.trunojoyo.ac.id/2020/10/optimalisasi-perpaduan-musik-modern.html>
- Antaranews. (2012). Malaysia Klaim Tujuh Budaya Indonesia 2007-2012. Retrieved from <https://kalbar.antaranews.com/berita/303704/malaysia-klaim-tujuh-budaya-indonesia-2007-2012>
- Aqib, Z., & Maftuh, M. (2011). Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: *Yrama Widya*.
- Ardian Arief, A. F. (2020). Kesenian Karawitan dalam Dimensi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7.
- Arief, A., & Lestari, F. S. (2019). Upaya Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Dalam Melestarikan Budaya Tradisional Melalui Kesenian Karawitan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–49.
- Arifin, Z. (2012). Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

- Aritonang, K. T. (2013). Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah. *Yogyakarta: ANDI.*
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2013). Nonverbal Communication. *Social Psychology. 8th ed. Boston: Pearson*, 76–84.
- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Karakter Di Indonesia. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Badan Pusat Statistik. (2015). Mengulik Data Suku di Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) 2021-2023. Retrieved from <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra', 10*(2).
- Barkah. (2023). *Penjelasan tentang Waditra Gamelan Degung*. Sukabumi.
- Belia. (2017). Punahnya Musik Tradisional. Retrieved from http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/02/19/284222/punahnya_musik_tradisional/
- Cahyaningrum, N., & Sukestiyarno, Y. (2016). Pembelajaran React Berbantuan Modul Etnomatematika Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 52. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Depdikbud. (1985). Ensiklopedi Seni Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dr. Marzuki, M. A. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. (N. L. Nusroh, Ed.). Jakarta: AMZAH.

- Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. (2019). Raungan Kolaborasi Musik Masa Kini dan Gamelan pada Puncak Acara Dies Natalis Fisipol ke 64 Tahun. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*. Retrieved from <https://fisipol.ugm.ac.id/raungan-kolaborasi-musik-masa-kini-dan-gamelan-pada-puncak-acara-dies-natalis-fisipol-ke-64-tahun/>
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775.
- Ferdiansyah, F. (2010). *Mengenal secara mudah dan lengkap kesenian karawitan (gamelan Jawa): disertai gambar-gambar peralatan karawitan, tembang Jawa, dan 302 istilah-istilah dalam karawitan Jawa*. Garailmu.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Furqon, H. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. *Surakarta: Yuma Pustaka*, 12.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles of instructional design*. Holt, Rinehart & Winston.
- Gerungan, W. A. (2004). Psikologi Sosial: PT Refika Aditama. Bandung.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193–208.
- Hamditika, A. Z., & Budjang, G. (2013). Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 1–11.
- Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. *Bandung: Alfabeta*, 7, 31.
- Hermasnyah. (2014). No Title. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/208736177/Sikap-Positif-Dan-Negatif-Dalam->

Kehidupan-Sehari-Hari

- IMM FAI UAD. (2022). Mengenal Lebih Dekat Gamelan Jawa (Karawitan) dan Perkembangannya dalam Kehidupan Masyarakat. *KOMISARIAT IMM FAI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN*. Retrieved from <http://imm.fai.uad.ac.id/mengenal-lebih-dekat-gamelan-jawa-karawitan-dan-perkembangannya-dalam-kehidupan-masyarakat/19/>
- Indonesia, I. S. (2013). Jay Shita, Tarian Kontemporer Tentang Kesetaraan Gender. *INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR*. Retrieved from <https://isi-dps.ac.id/tentang-isi-denpasar/>
- Iskandar, A. (2012). Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah. *Jakarta: Bee Media indonesia.*
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Journal of Applied Science Tourism*, 3(1), 129–143.
- ITS, D. (2016). Tarian Rampak Gendang Buka Gelaran Pimnas 29. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. Jawa Timur. Retrieved from <https://www.its.ac.id/news/2016/08/09/tarian-rampak-gendang-buka-gelaran-pimnas-29/>
- Jalil, J. (2018). Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan. *Sukabumi: CV Jejak.*
- John M Echols, H. S. (2006). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- KBRRI PARIS. (2021). Gamelan Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya TakBenda UNESCO. *KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3233/berita/gamelan-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-unesco>
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kobi, M. F. (2019). Konstruksi Musik Tradisi Baru Dalam Perspektif Budaya

- Populer (Studi Kasus Festival Musik Tembi Yogyakarta). Retrieved from http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4122%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/4122/7/Naskah_Publikasi.pdf
- Koesoema, D. (2019). Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global. kompas gramedia.
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi. Ar-ruzz media.
- KWRI UNESCO. (2019). WARISAN BUDAYA TAK BENDA (WBTB) INDONESIA. Retrieved from <https://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/>
- Listyarti, R. (2012). Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif. *Jakarta: Erlangga*, 4(1).
- Lutfhi, W. (2021). Sederet Musisi Indonesia yang Memperkenalkan Musik Etnik ke Mancanegara. *Nasional IPTEK Ekonomi Humaniora Lingkungan Internasional Opini Sejarah Wisata Legenda*. Retrieved from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/28/sederet-musisi-indonesia-yang-memperkenalkan-musik-etnik-ke-mancanegara>
- Mangkunegaran. (2017). GAMELAN. *PURO MANGKUNEGARAN*. Retrieved from <https://puromangkunegaran.com/gamelan/>
- Marvasti, A. (2003). Qualitative research in sociology. *Qualitative research in sociology*, 1–160. Sage.
- Mashita, M., & Komalasari, K. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA DAERAH SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang) Effectiveness of Using Media Pocket to Raise Culture Love Re. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 31.
- Miles, Mathew B. Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Minsih, & Khairunisa, M. (2018). Enculturation of Local Wisdom: Study Analysis of Karawitan Activities For Elementary School Children. *International Journal of Education and Sosiotechnology (IJES)*, 1(3), 30–39.
- Mulyono, M. A. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*.
- Mustari, M. (2017). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan (MT Rahman (ed.). Rajagrafindo Persada.
- Nugrahaningsih, D. A., & Martaningsih, S. T. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di Sd Negeri Gamol Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 38–47.
- Nunnally, J. C. (1978). An overview of psychological measurement. *Clinical diagnosis of mental disorders: A handbook*, 97–146. Springer.
- Nurchaili, N. (2010). Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 233–244. Indonesian Ministry of Education and Culture.
- Nurdin, N. (2013). Ribuan Benda Sejarah Indonesia di Luar Negeri. *NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA*. Retrieved from <https://nationalgeographic.grid.id/read/13284296/ribuan-benda-sejarah-indonesia-di-luar-negeri>
- Nursanti, M. I., Lukmantoro, T., & Ulfa, N. S. (2013). Analisis Deskriptif Penggemar K-Pop Sebagai Audiens Media Dalam Mengonsumsi dan Memaknasi Teks Budaya. *Interaksi Online*, 1, 18.
- Pandu. (2023). Belanda Kembalikan Koleksi Benda Bersejarah Indonesia. *KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN*. Retrieved from <https://kebudaayan.kemdikbud.go.id/belanda-kembalikan-koleksi-benda-bersejarah-indonesia/>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 62 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699.

Permendikbud RI. (2013). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 81A TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM*. Jakarta.

Prabowo, C., Arisyanto, P., & Damayani, A. T. (2019). Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 553.

Prihatin, E. (2011). Manajemen peserta didik. Bandung: Alfabeta.

Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229–238. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.

Rahayu Supanggah. (2002). *No Title*. Jakarta: MSPI.

Rohmat, M. (2004). Mengartikulasikan pendidikan nilai. *Bandung: Alfabeta*.

Saifuddin Azwar. (2013). *No Title*. *Pustaka Pelajar*.

Saputra, W. (2017). Efek Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 126–145.

Sarlito, W., & Eko, A. (2009). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. *Jakarta: Salemba Medika*.

Sarwono, S. W. (2010). Pengantar psikologi umum. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Sholekhah Triana Firdatus, I. M. S. (2020). PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI MAN 2 BANYUWANGI I Made Suwanda Abstrak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 08(03), 902–916.

Soeroso. (1986). *PENGETAHUAN KARAWITAN*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta.

- Supandi, A. (1970). *Teori Dasar Karawitan*. Bandung: Pelita Masa.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus. Rineka cipta.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Tanjung, J. (2020). DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA TERHADAP MALAYSIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA. *JOM FISIP*.
- Taryati, T., Sadilah, E., Susilantini, E., Andrianto, A., Krisnadi, I. G., Nawiyanto, N., Munawaroh, S., et al. (2010). Jantra jurnal sejarah dan budaya Vol. V No. 9. *Ekonomi Kreatif*, 8(9), 113.
- Tyas Catur Pramudi, Y., & Budiman, F. (2010). Desain Virtual Gamelan Jawa Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2010(Snati), 1907–5022.
- Utami, R. A. C., Anggriana, T. M., & Suharni. (2023). Nilai-Nilai Karakter Dalam Seni Karawitan (Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa PGRI Madiun). *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 711–717. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4484>
- Wawan, A., Teori, D. M., & Pengetahuan, P. (2011). Sikap Dan Perilaku Manusia: Yogyakarta. *Nuha Medika*.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Widodo, S. (1996). *Keterampilan karawitan: ajar nabuh gamelan*. Cenderawasih.
- Wulandari, P., Yuwono, P. H., & Irawan, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler

- Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 249–255. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/360>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa: Awal Mula, Makna, Masa Depannya*. *Gamelan Jawa : Awal mula makna masa depannya*. Jakarta: Karya Unipress.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.

